

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi (pelaksanaan) dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan merupakan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan dan pengorganisasian kurang bermakna dan efektif apabila tanpa tindakan kegiatan yang mendorong untuk melaksanakan kegiatan. Implementasi (pelaksanaan) adalah salah satu fungsi dalam manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan itu tidak dapat direalisasikan dalam kegiatan. Perencanaan akan berjalan dengan baik apabila

ditunjang oleh perencanaan yang baik, pengorganisasian yang baik, dan pengawasan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi (pelaksanaan) merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan kordinasi di antara banyak orang.¹

2. Pengertian Nilai

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai member (*value of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang alami ada di dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara manusia dalam memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, kehandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kenuranian, dan kesesuaian. Nilai-nilai member adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.²

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 189-190.

² Zaim El-mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7.

Nilai-nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, bukan suatu benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menurut sebuah pembuktian, melainkan sebuah penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara subjek penilaian dengan objek.³

3. Pengertian Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kepedulian juga merupakan partisipasi yaitu keikutsertaan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.⁴

4. Lingkungan Hidup

a. Pengertian Lingkungan Hidup

Konsep dasar lingkungan hidup adalah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan, di sebuah buku ditulis seperti ini “hidup manusia tergantung sekali pada lingkungannya. tanpa itu manusia tidak akan hidup”. Oleh

³ Komarydin dan Yooke Tjiparmah S. Komarudin, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 16.

⁴ W.J.S Poewadarmintra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

karena itu untuk menjaga kelanjutan hidup manusia tersebut, manusia harus benar benar membenahi lingkungan dengan sebaik-baiknya.⁵

Pengertian Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia⁶ serta makhluk hidup lainnya.

Ekosistem atau sistem ekologi adalah suatu tatanan yang terbentuk oleh interaksi (hubungan) timbal balik antara makhluk hidup (hayati) dengan unsur-unsur nonhayati (abiotik) dalam suatu wilayah. Suatu ekosistem terdiri dari unsur-unsur hayati (tumbuhan, satwa atau hewan, mikroorganisme, dan manusia) serta nonhayati (unsur fisik, dan kimia), seperti tanah, batuan, air, udara, sinar matahari, curah hujan, suhu, atau temperatur, dan faktor iklim lainnya, bahan organik (nitrogen, fosfat, karbin, dan sebagainya), serta bahan organik (karbohidrat, protein, lemak, dan lain-lain).⁷

⁵ Erwati aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2013), hlm. 46.

⁶ K.E.S.Manik,*Pengelolaan Lingkungan Hidup*,(Jakarta:Prenadamedia Grup,2016), hlm. 14.

⁷ K.E.S. Manik,*Pengelolaan Lingkungan Hidup*,(Jakarta:Prenadamedia Grup,2016), hlm. 1.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, kesejahteraan manusia, serta makhluk hidup lainnya.⁸ Pengertian lingkungan, yang lebih mendalam menurut UU No.32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri.⁹ Kenyataan yang kita hadapi, pengelolaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab sampai saat ini masih memprihatinkan. Ada banyak yang tidak mau menyadari bahwa terjadinya berbagai bencana lingkungan hidup akibat perilaku manusia yang mengeksplorasi lingkungan tanpa memperhatikan unsur-unsur keterbatasan daya dukung, daya tampung, dan ketahanan lingkungan (daya lenting).¹⁰

b. Tujuan Kepedulian Lingkungan Hidup

Adapun beberapa hasil konferensi yang telah diselenggarakan di berbagai wilayah, antaranya adalah di Tbilis 1977. Pada pertemuan tersebut menghasilkan beberapa

⁸ K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm 31.

⁹ Daryanto, Agus Suprihatin *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 31.

¹⁰ Syukri Hamzah *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2013), hlm. 3.

keputusan mengenai tujuan umum diselenggarakannya konferensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun perdesaan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup.
- 3) Untuk menciptakan perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.¹¹

c. Sumber Daya

Sumber daya terdiri dari berbagai jenis, yang dibagi menurut asal, sifat, dan kemungkinan memulihkannya. Menurut asalnya, sumber daya terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *Sumber daya buatan*, yaitu sumber daya yang tersedia melalui proses dan campur tangan manusia, misalnya: waduk atau sawah; dan (2) *Sumber daya alam*, yaitu sumber daya yang tersedia secara alami dan sudah ada di alam, misalnya, hutan, air, atau tanah.¹²

Berdasarkan sifatnya, sumber daya dibedakan menjadi dua :

- 1) Sumber daya alam hayati (*Biotik*), sumberdaya ini terdiri dari makhluk hidup yang berperan sebagai

¹¹ Syukri Hamzah *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung:PT Reflika Aditama, 2013), hlm. 47.

¹² Mukhtasor, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Surabaya: Itspress, 2008), hlm. 36.

produsen, perombak, dan konsumen. Contohnya: tumbuhan, mikroorganisme, satwa dan ikan.

- 2) Sumber daya alam fisik (*Abiotik*). Sumber daya alam ini merupakan benda-benda mati yang memegang penting dalam menentukan kualitas lingkungan. Contoh sumber daya ini adalah tanah, air, iklim dan mineral-mineral.¹³

Sedangkan menurut kemungkinan pemulihannya, sumber daya alam dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), yaitu sumber daya alam yang apabila telah digunakan dapat diperbaharui atau dipulihkan kembali secara alami atau dengan campur tangan manusia. Bila daya lenting lebih besar dari kerusakan, sumber daya alam ini akan pulih alami. Apabila sebaliknya, maka harus ada bantuan dari manusia agar sumber daya alam dapat pulih kembali. Misalnya air, hutan, satwa, dan tumbuhan.
- 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*), yaitu sumber daya alam yang hanya bisa digunakan satu kali dan tidak dapat dipulihkan kembali. Artinya, begitu digunakan, sumber daya alam ini akan langsung habis. Karena itu penggunaannya harus

¹³ K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 45.

efisien, efektif, dan bijaksana. Misalnya, batu bara, minyak bumi, dan logam.

- 3) Sumber daya alam yang tidak akan pernah habis (*continuous resources*), yaitu sumber daya alam yang tidak habis meski digunakan berkali-kali. Sumber daya alam ini juga tidak membutuhkan pemulihan, baik secara alami apalagi dengan bantuan manusia, tersedia dan dapat digunakan secara langsung. Misalnya, matahari, pasang surut laut, dan air terjun.¹⁴

d. Macam-macam Sumber Daya Alam

1) Hutan

- a) Hutan merupakan vegetasi alami yang utama dan salah satu sumber daya alam yang sangat penting. Hutan adalah satu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan dengan alam lingkungannya dan tidak dapat dipisahkan. Hutan bukan hanya sekumpulan individu pohon, tetapi merupakan suatu masyarakat tumbuhan yang kompleks, terdiri dari pohon, tumbuhan bawah, jasad renik tanah, dan hewan lainnya, yang saling melengkapi. Menurut fungsinya, hutan di Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu: a) Hutan

¹⁴ Mukhtasor, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Surabaya: Itspress, 2008), hlm. 37.

Lindung, b) Hutan Suaka Alam, c) Hutan Wisata, d) Hutan produksi.¹⁵

2) Lahan (tanah)

Merupakan sumber daya alam yang dapat dipulihkan (*renewable*). Namun pemulihan lahan yang mengalami kerusakan memerlukan waktu ratusan atau ribuan tahun. Dengan demikian, lahan sebagai salah satu sumber daya alam untuk pembangunan dalam jangka panjang, khususnya pembangunan pertanian yang perlu dijaga kelestariannya. Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air, vegetasi dan benda yang hidup di atasnya sepanjang berpengaruh terhadap penggunaannya.¹⁶

3) Air

Air sebagai sumber daya alam, sangat penting dan mutlak diperlukan makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Air merupakan unsur utama dalam tumbuhan, hewan, dan tubuh manusia. Air digunakan manusia untuk berbagai keperluan, seperti keperluan rumah

¹⁵ K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 67-68.

¹⁶ K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 91.

tangga, pertanian, perikanan, industri, sumber energi, sarana transportasi, dan tempat rekreasi.¹⁷

4) Udara

Udara atau atmosfer merupakan “selimut” tebal dari gas yang menutupi seluruh bumi dan berfungsi untuk melindungi bumi dari pemansan dan pendinginan yang berlebihan. Tanpa adanya atmosfer, suhu bumi pada siang hari lebih dan 95°C dan pada malam hari akan turun sampai minus 184°C. Massa udara di atmosfer terdiri dari bermacam-macam gas, yaitu Nitrogen (N₂) sebesar 78.8% (volume udara kering), Oksigen (O₂) 20,94%, Argon (Ar) 0,93%, Karbon dioksida (CO₂) 0,03%, serta Neon (Ne) dan uap air (H₂O) sebesar 0,02%. Gas-gas ini dapat bergerak dengan bebas dan menompang kehidupan dipermukaan bumi. Apabila suatu bahan pencemar masuk ke udara dan memengaruhi konsentrasi gas-gas tersebut, maka udara disebut tercemar. Atmosfer dibagi menjadi empat bagian, diantaranya adalah: (1) Troposfer, (2) Stratosfer, (3) Mesosfer, dan (4) Termosfer.¹⁸

e. Cara Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Hidup

Ada begitu banyak cara yang membuat meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Salah satunya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, mengikuti berbagai event kebersihan, dan ikut melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam, contohnya adalah dengan mengikuti reboisasi hutan yang gundul dan penanam pohon bakau di tepi pantai.

¹⁷K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 121-122.

¹⁸K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 151.

Dalam suatu instansi atau kelompok hal yang dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan adalah beberapa program lingkungan, sebagai contoh dalam program Sekolah Adiwiyata.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan kata ini juga dilekatkan kepada islam dan didefinisikan secara berbeda oleh berbagai kalangan, yang banyak juga dipengaruhi pandangan dunia (*weltanschauung*) namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal; pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.¹⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khilafah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium III* (Jakarta Kencana Putra Media Grup, 2014), hlm. 4.

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh-kembangkan takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia, bukan saja di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah. Ketakwaan merupakan “*high concept*”, dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap.²⁰

Secara umum tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakekat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya *insan kamil*.

3. Sasaran Pendidikan Agama Islam

Apabila kita melihat secara konteksnya, sasaran disini dapat berarti target utama dari Pendidikan Agama Islam. Apabila dijabarkan akan menjadi seperti berikut:

- a) Pertama, tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Tujuan sebagai arah harus sesuai dengan tingkat perkembangan subjek didik, kebutuhannya, perasaannya, perhatiannya dan lingkungannya. Sasaran tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai oleh peserta didik ialah

²⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

terjadinya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah peserta didik mengalami proses pendidikan.

- b) Kedua, tujuan sementara, ialah tujuan sebagai arah untuk mencapai tujuan akhir, yang meliputi terpenuhinya target dalam menguasai setiap materi pembelajaran sesuai jenjang tingkatan. Itulah sebabnya pendidikan merupakan proses berkelanjutan tanpa ujung, seperti yang dianjurkan Nabi “tuntutlah ilmu sejak lahir sampai menjelang ajal”.
- c) Ketiga, sasaran tujuan mutlak. Tujuan mutlak ialah tujuan pendidikan yang berkenaan dengan tujuan terakhir hidup manusia, misalnya “kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”, “menjadi hamba Allah yang paling taqwa”. Islam menganjurkan agar manusia dapat mengubah perilakunya (lewat pendidikan) kalau ia menginginkan Allah mengubah nasibnya.²¹

4. Strategi Pembelajaran PAI

Adapun kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Puustaka Pelajar. 2005), hlm. 91-103.

- 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3) Tempat yang baik menurut siasat perang.²²

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka.²³ Di samping itu, untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian, Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu:

²² Tim penyusun kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 859.

²³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Kencana, 2008), hlm. 186.

pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Adapun pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

6. Pilar-pilar Pendidikan Lingkungan Hidup dan Implementasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a) Pilar-pilar Pendidikan Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan mengembangkan system nilai sosial, gaya hidup yang tidak mampu membuat kita hidup selaras dengan lingkungan. Membangun gaya hidup dan sikap terhadap lingkungan agar hidup selaras dengan lingkungan bukan pekerjaan mudah dan bisa dilakukan dalam waktu singkat.²⁵

Tujuan pendidikan lingkungan hidup menurut konferensi Tbilisi 1977 tersebut adalah: (1) untuk membantu

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 186.

²⁵ Daryanto, Agus Suprihatin *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hlm. 11.

menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterikatan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.²⁶

Tujuan pendidikan lingkungan hidup tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Kesadaran, yaitu memberi dorongan setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan masalahnya.
- 2) Pengetahuan, yaitu memberi setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- 3) Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam peningkatana dan perlindungan lingkungan.

²⁶ Syukri Hamzah *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung:PT Reflika Aditama, 2013), hlm. 40.

- 4) Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
 - 5) Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
 - 6) Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.²⁷
- b) Implementasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis

Contoh penggalan hadist dibawah ini:

عن انس رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ
 إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: “*Annas r.a. berkata: “Rasulullah saw bersabda: tiada seorang muslim yang menanam tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia, binatang, melainkancat untuknya sebagai shadaqaah” (HR. Bukhori dan Muslim)*²⁸

Contoh penggalan ayat Al-Quran dibawah ini:

²⁷ Daryanto, Agus Suprihatin *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hlm. 12.

²⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, Juz II (Beirut, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,2014), hlm. 103-2320.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya: “Dia-lah (Tuhan) yang telah menciptakan untuk kalian semua yang ada di bumi.”²⁹

Jadi semua yang ada di bumi (darat, laut, dan udara) baik yang hidup maupun tidak hidup merupakan sumber daya yang diciptakan Tuhan untuk kita semua.³⁰ Dalam implementasinya dapat berupa dengan kegiatan kita yang ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dalam lingkungan sekolah kita dapat ikut serta menjaga lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menyiram tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tumbuhan di sekolah, dan banyak lainnya.

b. Mata Pelajaran Aqidah & Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah melahirkan “*insan kamil*” atau manusia yang utuh dan sempurna lahir batinnya. Sedangkan tujuan dari pendidikan akidah adalah mengajak manusia agar senantiasa berkomunikasi dengan Tuhan agar tidak salah langkah dalam mengambil suatu keputusan. Seorang yang memiliki akhlak yang baik akan senantiasa berperilaku baik, dan tidak melakukan hal-hal

²⁹ QS. Alo-Baqoroh (2): 29.

³⁰ Aziz, Erwati, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, 2013), hlm .47-48.

yang merugikan orang lain dan alam sekitar, termasuk dalam berperilaku terhadap alam akan baik dan tidak merugikan alam atau merusaknya. Aqidah yang baik akan menghasilkan insan yang sadar bahwasannya semua makhluk hidup harus saling menjaga, termasuk antara manusia dan lingkungannya.

Seperti halnya yang dijelaskan dalam ayat Al-Quran sebagai berikut:

سَمُّنَسْأَلْنَ يَوْمَ مَدِّ عَنِ النَّعِيمِ

Artinya: “Sungguh akan Dimintai pertanggungjawaban kalian tentang nikmat yang telah dianugerahkan.”³¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³²

c. Mata Pelajaran Fiqih

Hadis yang menyangkut penjelasan tentang implementasi ilmu fiqih dalam melestarikan lingkungan hidup:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

³¹ QS. At-Takasur (102): 8.

³² QS. Al-Qalan (68): 4.

Artinya: “*Kesucian adalah sebagian dari iman*”. (HR. Muslim)³³

Tujuan pembelajaran fiqih adalah, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam baik secara dalil naqli (dalil yang berasal dari Al-Qur’an dan Hadist), dan dalil aqli (dalil yang berasal dari akal atau pikiran manusia). Semua hal yang menyangkut hubungannya dengan ibadah dijelaskan dalam ilmu fiqih, termasuk juga hukum hubungan dengan manusia dan hubungan dengan lingkungan hidup. Contoh dalam impelementasinya adalah dengan cara membersihkan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempatnya, hal itu akan dinilai ibadah jika kita lakukan dengan niat menjaga ciptaan Allah dan menjaga hubungan manusia dengan alam (hablun minal ‘alamin).

7. Kajian Ayat-ayat Al-Quran Tentang Lingkungan Hidup

Al-Quran mengisyaratkan tentang perlunya pelestarian lingkungan, antara lain pada ayat-ayat berikut ini:

1. Munculnya kerusakan di muka Bumi

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-Ruum ayat 41:

³³ Al-Imam Muslim bin Al-Hajjaj Al-Nasyabouri, *Shohih Al-Muslim* Juz I (Beirut, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2014), hlm. 121-232.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).³⁴”

2. Manusia agar memiliki nalat *Ibrah*

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ar-Ruum ayat

42:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۗ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah: “Lakukanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.³⁵”

3. Tidak *Israf* (berlebihan)

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۗ
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah,

³⁴ QS. Ar-Rum (30): 41.

³⁵ QS. Ar-Rum (30): 42.

dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”³⁶

Ketiga ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita dengan kuat untuk harus menjaga lingkungan dengan baik, jangan sampai seperti umat terdahulu yang mendapatkan teguran dari Allah karena kurang menjaganya kepada lingkungan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga pernah dijadikan topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga di haruskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian dengan topik yang sama sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Jumarddin La Fua, Samsul, Husein Isnawan, dan Ratna Umi Nurlila (2016) dengan judul Islam dan Lingkungan Hidup (Model Pendidikan Islam dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan di SMP Negeri 6 Kendari). Model penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan atau *field research*, dimana peneliti melakukan penelitian langsung di lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data untuk dapat memberikan gambaran realitas di lapangan secara sistematis dan menjelaskan berbagai hubungan dari semua data yang diperoleh khususnya berkaitan dengan

³⁶ QS. Al-A'raf (07): 31.

pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari telah dilakukan untuk membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan berinteraksi dengan lingkungan secara arif dan bijaksana. Proses penanaman nilai peduli lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari memerlukan waktu lama serta dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga peserta didik dapat menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku peduli terhadap lingkungan.³⁷

Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan islam dalam kepedulian terhadap lingkungan. Yang membedakannya selain tempat adalah penelitian ini meneliti tentang model pembelajarannya dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Penelitian oleh Vicky Afri Pratama (2020) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Smp Negeri 21 Malang”. Masalah yang diteliti tentang bagaimana konsep pendidikan agama

³⁷ Jumarddin La Fua Dkk, “Islam dan Lingkungan Hidup (Model Pendidikan Islam dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan di SMP Negeri 6 Kendari), Zawayah Jurnal Penelitian Islam, Vul. 2 No 1, 2016, hal. 131.

Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP N 21 Malang, bagaimana pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tahap penelitian yang dilakukan berupa pralapanan, penentuan teknik menggunakan purposive sampling dengan informan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Tim Adiwiyata, Guru Pai, dan Siswa. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

Perbedaan dengan peneliti yang sedang berlangsung selain waktu dan tempat adalah penelitian ini meneliti tentang konsep pendidikan agama islam dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI secara keseluruhan.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya dalam hal hal yang berkaitan dengan nilai peduli terhadap lingkungan dalam

³⁸ Vicky Afri Pratama “*Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik di Smp Negeri 21 Malang*”, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2020), hal. xx

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang lainnya, serta penerapannya didalam kehidupan.

Hal-hal yang difokuskan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator dalam perumusan masalah yang ada dalam skripsi ini, yaitu mengenai nilai-nilai kepedulian lingkungan hidup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bulus Pesantren, bagaimana implementasi dari nilai-nilai peduli lingkungan hidup pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buluspesantren, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses penumbuhan nilai-nilai rasa peduli terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Buluspesantren.